

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem imun merupakan kumpulan dari berbagai mekanisme pertahanan tubuh, bekerja merespon serangan benda asing yang masuk ke dalam tubuh. Sistem imun akan mengidentifikasi dan melawan antigen yang menimbulkan bahaya terhadap tubuh serta akan menstimulasi respon imun.¹ Terdapat dua jenis respon imun dalam tubuh, yaitu respon imun tidak spesifik (*innate immunity*) dan respon imun spesifik (*adaptive immunity*). Respon imun tidak spesifik atau imunitas natural merupakan respon tubuh terhadap antigen yang sebelumnya belum pernah terpapar, sedangkan respon imun spesifik merupakan respon tubuh terhadap antigen yang sebelumnya sudah terpapar.² Sel darah putih akan mengidentifikasi kemudian berinteraksi dengan benda asing, memfagositosis, dan mengeliminasi benda asing.³

Individu yang memiliki imunitas rendah lebih mudah terinfeksi bakteri, parasit, jamur, dan virus, salah satunya infeksi virus yaitu SAR-CoV-2 yang menyebabkan COVID-19 (*Coronavirus disease 2019*) yang sedang mewabah di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Wabah virus corona pertama kali dilaporkan di China, data hasil epidemiologi menunjukkan sebesar 66% pasien terpapar dari salah satu pasar *seafood* di Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok.⁴ *World Health Organization* (WHO) memberi nama virus tersebut *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dengan nama penyakit *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Berdasarkan data di *website* WHO pada tanggal 22 Juli

2021, sebanyak 201 negara mengkonfirmasi terdapat kasus COVID-19. Tercatat angka positif COVID-19 dari 201 negara sebanyak 179.257.412 jiwa dengan angka kematian akibat COVID-19 3.881.928 jiwa. Kasus positif COVID-19 di Indonesia, berdasarkan data dari *website covid.go.id* sebanyak 3.033.339 jiwa dengan angka kematian 79.032 jiwa.^{5,6} Semua orang berisiko terinfeksi, namun risiko meningkat pada orang dengan sistem imun lemah seperti orang tua dan wanita hamil.⁷

Salah satu panduan terapi COVID-19 menggunakan imunostimulan, baik dari bahan sintetis maupun yang berasal dari bahan alam. Imunostimulan dapat meningkatkan daya tahan tubuh untuk menangkal infeksi virus corona. Obat dari bahan sintetis untuk meningkatkan sistem imun, di antaranya Vitamin C, Zinc, dan Selenium. Sedangkan, dari bahan alam yang dapat meningkatkan sistem imun, seperti meniran (*Phyllanthus niruri*) dan *Echinacea purpurea*.⁸

Saat ini penggunaan obat dari bahan alam menjadi semakin populer dan penggunaannya meningkat di masyarakat, hal ini sebagai dampak dari konsep hidup kembali ke alam (*back to nature*). Faktor yang mendorong masyarakat menggunakan bahan alam sebagai obat, disebabkan oleh faktor promosi melalui media massa mengenai penggunaan bahan alam sebagai alternatif pengobatan, dan dari segi ekonomis lebih terjangkau.⁹

Famili Malvaceae adalah suku kapas-kapasan dan merupakan kelompok tanaman dikotil.¹⁰ Hartono¹¹ mengatakan bahwa sebanyak 14,8% masyarakat Ternate menggunakan tumbuhan dari famili Malvaceae sebagai obat tradisional. Tanaman famili Malvaceae dimanfaatkan sebagai pengobatan penyakit ginjal, sakit perut, batuk, bisul, dan kolesterol. Tanaman famili Malvaceae berpotensi sebagai

sumber imunostimulan. Salah satu spesies famili Malvaceae yaitu *Abelmoschus esculentus* L., memiliki aktivitas farmakologi seperti antidepresan, antiinflamasi, antidiabetes, dan imunostimulan.^{12,13,14}

1.2 Tujuan Skripsi

Review artikel ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai spesies dari famili Malvaceae yang memiliki aktivitas imunostimulan.

1.3 Luaran Skripsi

Artikel *review* ini telah dilakukan *submit* di Jurnal Sains & Kesehatan (JSK) yang terakreditasi SINTA 4 dan status menunggu penilaian (*waiting assignment*) dengan judul “*Review* : Aktivitas Imunostimulan dari Famili Malvaceae”.

